

ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN PERGUDANGAN PADA CV. YUMMYS MOTHERLACTO INDONESIA

Fitria Ari Widyadana *¹

Ayundha Evanthi ²

^{1,2}Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

*e-mail: 21012010093@student.upnjatim.ac.id¹, ayundha.evanthi.mnj@upnjatim.ac.id²

Abstrak

Gudang memiliki peran penting dalam sebuah perusahaan. Keberhasilan operasional dan aktivitas pergudangan secara menyeluruh bergantung pada efektivitas sistem penyimpanan yang diterapkan dalam perusahaan. Gudang dan pergudangan memainkan peran yang sangat penting dalam operasi perusahaan dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen pergudangan pada CV. Yummys Motherlacto Indonesia. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui kondisi lapangan secara apa adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV. Yummys Motherlacto Indonesia telah menggunakan sistem yang membantu dalam pengelolaan manajemen pergudangan yaitu accurate. Perusahaan telah menetapkan standar operasional prosedur (SOP) untuk mengatur aktivitas utama dalam manajemen pergudangan CV. Yummys Motherlacto Indonesia, terbagi menjadi tiga aktivitas yaitu: penerimaan barang (Receiving), penanganan barang (Handling), dan Pengeluaran Barang (Shipping). Sistem manajemen pergudangan pada perusahaan terdapat dua kelemahan, mengenai: tata letak dan penerapan metode FIFO (First In First Out) yang belum optimal.

Kata kunci: gudang, manajemen pergudangan, tata letak

Abstract

Warehouses play an important role in a company. The overall success of warehousing operations and activities depends on the effectiveness of the storage system implemented in the company. Warehouses and warehousing play a very important role in company operations and can have a significant impact on company revenue. The purpose of the study was to determine how the implementation of warehousing management at CV. Yummys Motherlacto Indonesia. The research method uses a qualitative descriptive method to find out the conditions in the field as they are. The results showed that CV. Yummys Motherlacto Indonesia has used a system that helps in managing warehousing management, namely accurate. The company has established standard operating procedures (SOP) to regulate the main activities in warehousing management of CV. Yummys Motherlacto Indonesia, divided into three activities, namely: Receiving, Handling, and Shipping. The warehousing management system in the company has two weaknesses, regarding: layout and the application of the FIFO (First In First Out) method which is not yet optimal.

Keywords: warehouse, warehousing management, layout

PENDAHULUAN

Dalam pendistribusian barang, kualitas produk merupakan hal yang krusial, baik perusahaan yang bergerak pada penyediaan layanan maupun dalam sektor manufaktur. Kualitas produk memiliki peran penting dalam memenuhi kepuasan pelanggan dan membangun reputasi positif perusahaan. Penggunaan gudang dalam rantai pasokan (*supply chain*) sangat penting untuk memelihara ketersediaan barang dengan jumlah yang besar. Gudang berperan sebagai tempat penyimpanan yang aman untuk produk dan terorganisir untuk produk guna menjaga kualitas produk sebelum diambil dan didistribusikan ke lokasi yang dituju. Hal ini sesuai dengan pernyataan Richard (2014: 8), gudang merupakan tempat penyimpanan yang strategis untuk mengatasi permintaan barang. Ketika permintaan meningkat, gudang dapat memberikan stok barang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pasar.

Sistem pergudangan memiliki peran penting dalam keberhasilan operasional perusahaan. Sistem informasi yang baik sangat penting untuk mencapai efektif dan efisien dalam manajemen pergudangan, dapat membantu memberikan pencatatan data permintaan barang serta keluar

masuk barang secara akurat, membantu dalam pemantauan dan manajemen persediaan dengan lebih efisien. Sehingga perusahaan mampu untuk membuat keputusan yang tepat dalam manajemen pergudangan, dengan ketersediaan informasi tepat waktu, akurat, dan berhubungan (Al-Shakarchy & Noor, 2015).

Sistem manajemen gudang adalah memiliki peran penting dalam *supply chain* (rantai pasok). Tujuannya adalah mengontrol dan mengelola semua aspek operasional yang terjadi di dalam. Menurut (Haslindah, et al, 2017), aktivitas manajemen pergudangan meliputi: pengiriman (*shipping*), penerimaan (*receiving*), penyimpanan (*put away*), pergerakan (*move*), dan pengambilan (*picking*). Dengan penerapan manajemen pergudangan, perusahaan dapat mengontrol dan mengelola proses pergerakan dan penyimpanan dalam gudang dengan lebih baik, serta mengoptimalkan dalam penggunaan ruang gudang, peningkatan efektivitas dalam proses penerimaan dan pengiriman, serta dapat memantau persediaan yang lebih akurat.

Tata letak gudang adalah penempatan barang yang telah diatur secara strategis di beberapa tempat, dengan mempertimbangkan banyaknya aktivitas di dalam gudang. Tata letak barang di gudang memiliki dampak signifikan terhadap tingkat efektivitas dan efisiensi. Penyusunan penyimpanan barang dalam gudang dibagi menjadi dua kategori, yakni berdasarkan jenis bahan dan pola pergerakan arus barang di dalam gudang. Implementasi pengaturan tata letak sesuai dengan dua kategori ini memberikan dampak positif dalam menjalankan aktivitas gudang, menciptakan tampilan yang teratur, serta mempermudah proses pengeluaran barang (Nokas, 2019).

FIFO (First In First Out) adalah pendekatan yang mengutamakan penggunaan barang yang pertama kali masuk akan diprioritaskan untuk keluar atau dijual terlebih dahulu. Beberapa jenis bisnis yang sangat dianjurkan untuk menerapkan metode ini termasuk bidang *Food and Beverage*. Produk-produk yang termasuk dalam kategori ini memiliki masa kadaluarsa yang singkat, sehingga perlu dijual dengan cepat untuk menghindari kebasian. Dengan penerapan metode FIFO dapat mencegah kerusakan yang mungkin terjadi jika barang disimpan terlalu lama di gudang. (Andriawan, 2019).

Sebelum memasuki analisis yang lebih mendalam, penting memperhatikan literatur penelitian sebelumnya mengenai upaya mencapai sistem manajemen pergudangan yang efektif dan efisien. Terdapat empat referensi yang mendasari penulisan penelitian ini adalah "Analisis Manajemen Pergudangan Pada Gudang PT. Trakindo Utara Manado" oleh Hasan, A. B., & Palandeng, I. D. (2023), "Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado" oleh Thamrin, J. R (2022), "Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada PT. Timur Laut Jaya Manado" oleh Makatengkeng, C., Hasan Jan, A. B., & B. Sumarauw, J. S. (2019), dan "Penataan Gudang *Spare Part* Dengan Pendekatan Standar 5S Dan Sistem *First In First Out* di PT. Wahana Sun Solo (Nissan Datsun Solo Jebres) oleh Yulianto, B. T. (2018).

Penelitian ini dilakukan pada CV. Yummys Motherlacto Indonesia, suatu perusahaan manufaktur yang bergerak di industri FnB (*Asi Booster*) dan *Skincare* Ibu dan Anak. Gudang pada CV. Yummys Motherlacto Indonesia dibagi menjadi tiga kategori, yakni barang jadi, bahan baku, dan barang kemas. Perusahaan telah menetapkan standar operasional prosedur (SOP) dalam mengatur aktivitas pergudangan CV. Yummys Motherlacto Indonesia, terbagi menjadi tiga aktivitas yaitu: penerimaan barang (*Receiving*), penanganan barang (*Handling*), dan Pengeluaran Barang (*Shipping*). Terdapat dua kelemahan utama pada manajemen pergudangan perusahaan ini: tata letak yang belum optimal dimana pada perusahaan ini tidak ada pengaturan barang yang jelas atau tidak tetap sehingga tidak terciptanya efektifitas pada proses pencarian barang yang diinginkan. Selain itu penerapan metode FIFO (*First In First Out*) belum optimal terlihat dari pengambilan barang di gudang, di mana hanya barang yang berada di bagian atas dan depan yang diambil. Akibatnya, ditemukan barang-barang tersebut mengalami kerusakan dan penurunan kualitas karena tertimbun oleh barang serupa yang lebih baru. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi sistem manajemen pergudangan pada CV. Yummys Matherlacto Indonesia.

METODE

Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang memberikan gambaran atau penjelasan keadaan hasil data yang didapatkan dengan apa adanya. Dalam memperoleh data peneliti melakukan observasi, pengamatan langsung terkait kondisi yang terdapat di lapangan sehingga dapat memahami proses kerja dan situasi lingkungan kerja yang akan dibahas. Penelitian dilakukan berdasarkan kendala yang ada pada CV. Yummys Motherlacto Indonesia berkaitan dengan “bagaimana” penerapan sistem manajemen pergudangan pada perusahaan.

Penelitian ini bertempat di CV. Yummys Motherlacto Indonesia yang berada di Driyorejo Gresik, Jawa Timur Jl. Gadung No.e-1, RT.7/RW.2, Kec. Driyorejo, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61177. Waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan adalah mulai dari 7 Agustus 2023 hingga 7 Desember 2023.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif, dalam mengumpulkan informasi tentang sistem manajemen pergudangan CV. Yummys Motherlacto Indonesia peneliti melakukan pencatatan saat melakukan observasi mulai proses penyimpanan barang, serta alur kerja yang ada pada perusahaan ini. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh penulis berupa pencatatan keluar masuk barang seperti buku arus, *spreadsheet*,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

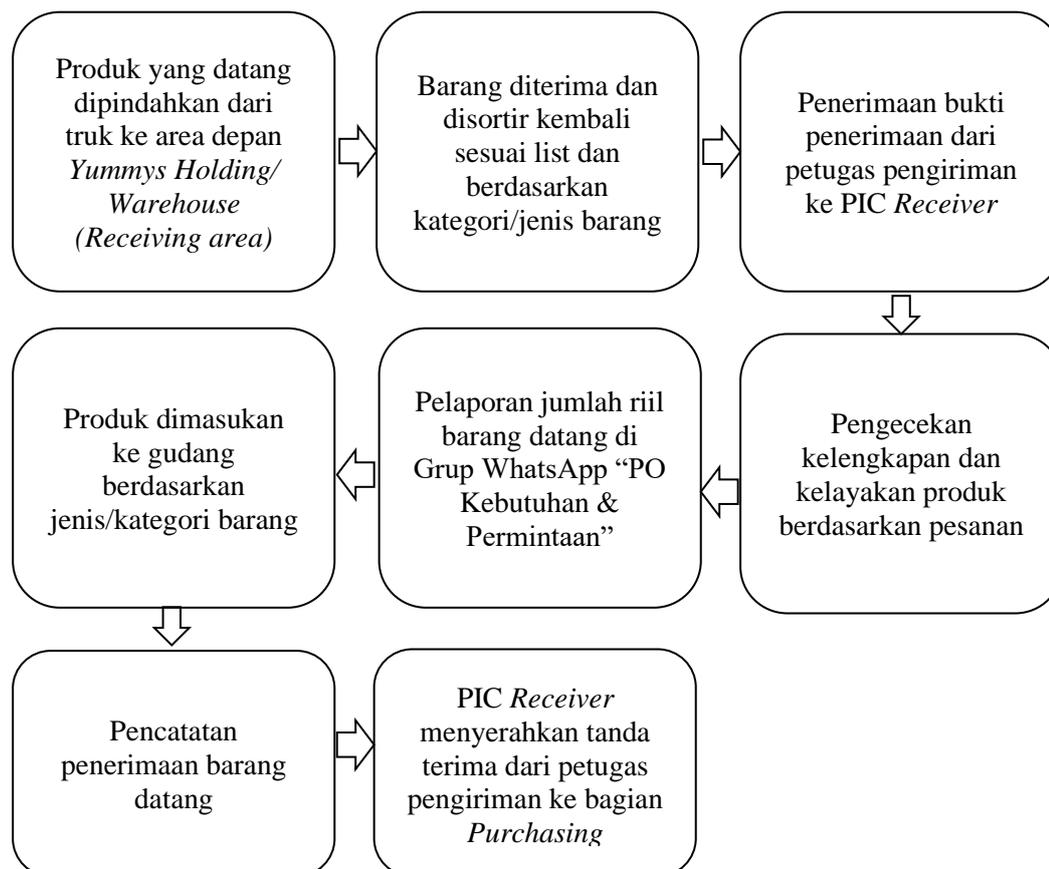
CV. Yummys Motherlacto Indonesia merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang FnB (*Asi Booster*) dan *Skincare* Ibu dan Anak. Berbagai produk yang didistribusikan oleh CV. Yummys Motherlacto Indonesia, antara lain: susu almom, almonde, kikimond, amondeu, *skin rescue cream*, *face shooting*, *calming cream*, *sweet cologne*, dan lain-lain. Adapun struktur organisasi dari gudang CV. Yummys Motherlacto Indonesia terdiri dari *supervisor*, admin gudang, PIC *receiver* (penanggung jawab penerimaan barang), PIC bahan baku (penanggung jawab pengelolaan stok bahan baku), PIC barang kemas (penanggung jawab pengelolaan stok barang kemas), PIC barang jadi (penanggung jawab distribusi barang jadi/ produk).

Perusahaan telah menetapkan standar operasional prosedur (SOP) dalam mengatur aktivitas utama dalam manajemen pergudangan CV. Yummys Motherlacto Indonesia, terbagi menjadi tiga aktivitas yakni: penerimaan barang (*Receiving*), penanganan barang (*Handling*), dan pengeluaran barang (*Shipping*). Seluruh aktivitas terkait manajemen pergudangan tersebut terkoneksi ke sistem informasi (*accurate*) yang diterapkan oleh perusahaan. Sistem informasi ini mencakup data base yang memperlihatkan informasi mengenai ketersediaan produk aktual (*actual stock*) di dalam gudang, produk yang telah diterima gudang (*stock in*) dan produk yang telah dikeluarkan dari gudang (*stock out*). Sistem penyimpanan di gudang CV. Yummys Motherlacto Indonesia mengupayakan dalam penerapan metode FIFO. Dalam upaya meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses manajemen pergudangan di CV. Yummys Motherlacto Indonesia perusahaan harus mengoptimalkan aktivitas pergudangan dan tata letak karena dengan pengoptimalan dapat mengurangi biaya dalam manajemen rantai pasokan perusahaan.

Aktivitas Pergudangan

Dalam penjelasan sebelumnya, peneliti menuliskan terdapat tiga aktivitas utama dalam manajemen pergudangan di gudang CV. Yummys Motherlacto Indonesia yang saling terkait untuk mencapai efisiensi dan efektifitas dalam manajemen stok dan operasional gudang, antara lain:

1. Penerimaan Barang (*Receiving*)



Gambar 1. Aktivitas Penerimaan Barang (Receiving)

Berdasarkan gambar 1, aktivitas penerimaan barang. Aktivitas ini menjadi tanggung jawab PIC receiver. Sebelum aktivitas penerimaan barang dilakukan, sebelumnya PIC receiver telah mengajukan PO (*Purchase Order*) ke bagian *purchasing*. Aktivitas penerimaan barang memiliki peran penting dalam kelancaran operasional dan ketersediaan stok yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dan pelanggan. Pencatatan yang dilakukan receiver antara lain, pencatatan buku arus dan buku PO (*Pre Order*). Setelah melakukan aktivitas penerimaan pada gambar 1, *purchasing* akan menyetujui penerimaan di sistem *accurate*, sehingga stok dalam gudang bertambah.

Administrasi dalam Pergudangan

Terdapat tiga administrasi dalam manajemen pergudangan perusahaan ini untuk menunjang aktivitas penerimaan barang (*receiving*) antara lain, surat jalan atau nota penerimaan yang diterima dari petugas pengiriman, pencatatan pada buku PO (buku PO bertujuan untuk pencatatan pengajuan PO dan tanggal penerimaan barang PO) dan buku arus receiver (buku arus receiver bertujuan pencatatan barang yang masuk ke dalam gudang).



Gambar 4. Aktivitas Penanganan Barang

FIFO (*FIFO implementation*) adalah metode penggunaan barang yang pertama masuk ke dalam gudang juga yang pertama keluar, sehingga stok yang lebih lama dianggap lebih dulu terjual atau digunakan. Meskipun barang yang disimpan dalam gudang bukanlah barang dengan usia kelayakan yang pendek, pada CV. Yummys Motherlacto Indonesia melakukan penerapan metode FIFO untuk memastikan kualitas barang yang didistribusikan, karena apabila tidak tersusun secara teratur akan rentan terhadap penumpukan stok dan penurunan kualitas seiring berjalannya waktu (contohnya kukimond yang terlalu lama ditumpuk foil/ kemasannya akan terbuka dan harus dilakukan *repack* kemasan).

Stock opname adalah suatu proses yang dilakukan CV. Yummys Motherlacto Indonesia untuk melakukan pengecekan terhadap jumlah barang yang ada di gudang (*real stock*) apakah ada selisih tidaknya antara jumlah (*real stock*) dengan jumlah produk yang terdata pada sistem (*accurate*), dan kartu stok. Pada perusahaan ini *stock opname* dilakukan sekali dalam sebulan, yaitu di akhir bulan, dan kegiatan ini biasanya dilakukan selama tiga hari.

Pengendalian kualitas (*quality control*) adalah proses yang dilakukan untuk memastikan produk yang disimpan digudang tetap dalam kondisi baik. Pada CV. Yummys Motherlacto Indonesia pengendalian kualitas dan meminimalkan resiko kerusakan atau kehilangan dilakukan dengan menerapkan prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin).

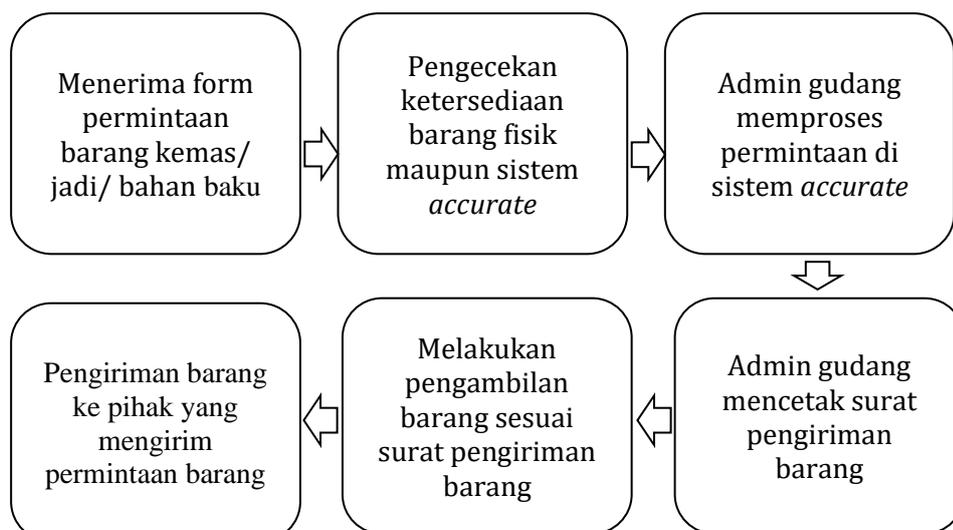
3. Pengeluaran Barang (*Shipping*)

Proses pengeluaran barang di gudang CV. Yummys Motherlacto Indonesia terbagi menjadi tiga proses berdasarkan kategori barang jadi, bahan baku, dan barang kemas. Pengeluaran barang jadi dibagi menjadi dua, yaitu: pesanan *reseller* dan permintaan oleh tim *packing*. Sedangkan pengeluaran barang kemas, dan bahan baku dilakukan berdasarkan permintaan oleh tim produksi.



Gambar 5. Aktivitas Pengeluaran Barang Jadi Pesanan Reseller

Berdasarkan gambar 5, aktivitas pengeluaran barang jadi pesanan *reseller*. Aktivitas ini dilakukan dengan pengawasan/ menjadi tanggung jawab PIC barang jadi. Pencetakan surat faktur penjualan dan surat jalan dapat dilakukan, setelah faktur penjualan dan surat jalan di sistem *accurate* disetujui oleh tim *purchasing*. *Packing* pesanan sesuai dengan faktur penjualan karena pada surat penawaran terkadang terdapat perubahan detail produk produk yang dikarenakan penyesuaian pesanan yang dilakukan *customer*.



Gambar 6. Aktivitas Pengeluaran Barang Kemas/ Barang Jadi/ Bahan Baku

Tanggal	Kode Barang	Nama Produk	Jumlah	Column1
2709	F024	YB ESSENSIAL OIL		
2710	F025	KAOS KAKI		
2711	F026	SLEEPING EYE MASK		
2712	F027	YB FACE SHOOTING	3	
2713	F028	YB CALMING CREAM	3	
2714	F029	YB DIAPERS RASH CREAM	3	
2715	F030	YB SKIN RESCUE	3	
2716	F031	YC STRETCHMARKS CREAM		
2717	F032	YC STRETCHMARKS SERUM		
2718	F033	SC KUKIMOND ORI	30	
2719	F034	SC KUKIMOND MATCHA	30	
2720	F035	SC KUKIMOND COCOA	30	
2721	F036	FREE SACHET ALMOND		
2722	F037	FREE SACHET ALMONDE		
2723	F038	MENICURE		
2724	F039	TEETHER		
2725	F040	SACHET LEMOM LEMON		
2726	F041	SACHET LEMOM LECY		

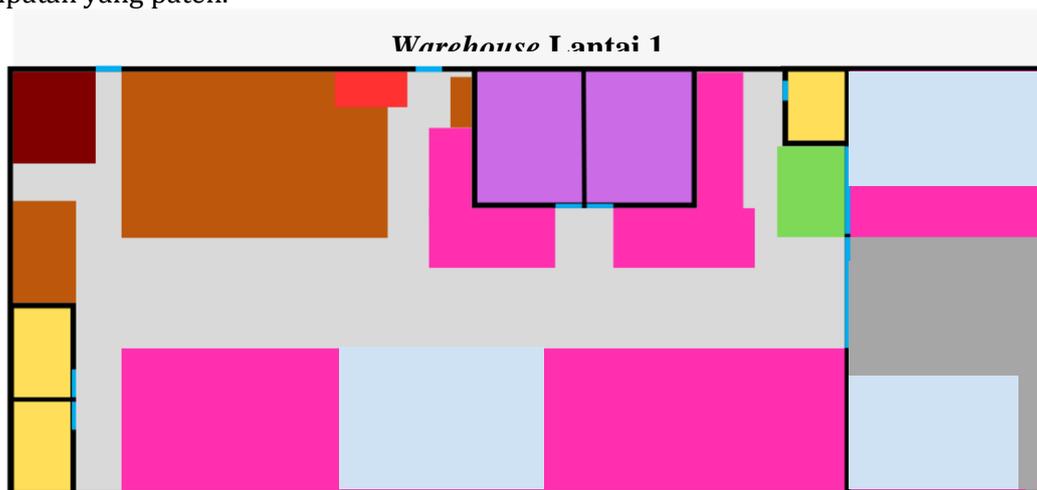
Gambar 8. Excel Pengeluaran Barang Jadi (*reseller/ packing*)

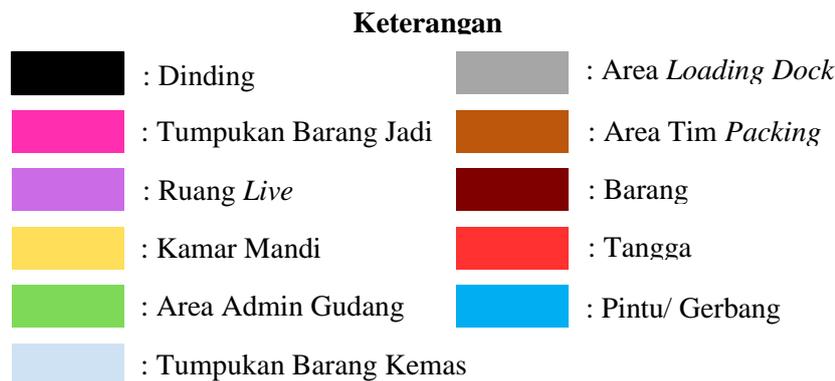
Berdasarkan gambar 8, Excel Pengeluaran Barang Jadi (*reseller/ packing*) tidak terdapat kolom masuk dan keluar. Karena pada pencatatan ini hanya dikhususkan untuk pencatatan keluar barang jadi.

Tata Letak/ Layout

CV. Yummys Motherlacto Indonesia memiliki tiga jenis gudang, yaitu: barang jadi, bahan baku, dan barang kemas. Didapatkan visual salah satu gudang di CV. Yummys Motherlacto Indonesia, yaitu gedung *warehouse* lantai satu (digunakan oleh tim gudang sebagai penyimpanan barang jadi “produk almom, almonde, dst”, barang kemas “foil sachet. *inner box* almom almonde”, dan digunakan sebagai tempat *packing* pesanan *reseller*, digunakan untuk memuat dan membongkar barang).

Pada gambar 9, menunjukkan bahwa gudang CV. Yummys Motherlacto Indonesia sudah memiliki penyimpanan yang tertata berdasarkan jenisnya. Penataan persediaan barang di dalam gudang CV. Yummys Motherlacto Indonesia belum dilengkapi dengan penamaan atau kode dari setiap lokasi penyimpanan barang dikarenakan dalam penempatan barang masih belum memiliki penempatan yang paten.





Gambar 9. Tata Letak Gedung Warehouse Lantai 1

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa CV. Yummys Motherlacto Indonesia memiliki gudang yang terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: barang jadi, bahan baku, dan barang kemas. Aktivitas manajemen pergudangan pada perusahaan ini terbagi menjadi tiga aktivitas utama, yaitu: penerimaan barang (*Receiving*), penanganan barang (*Handling*), dan Pengeluaran Barang (*Shipping*). Aktivitas tersebut dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) yang ditetapkan perusahaan. Terdapat dua kelemahan utama dalam sistem manajemen pergudangan di CV. Yummys Motherlacto Indonesia dari aspek tata letak (*layout*), dan penerapan metode FIFO.

Tata letak (*layout*) pada gudang CV. Yummys Motherlacto Indonesia disusun dan dikelompokkan berdasarkan jenis produk (misal jika barang yang datang adalah tepung silin, maka akan disimpan pada gudang bahan baku), akan tetapi penataan barang-barang tersebut belum didukung dengan pengaturan penempatan barang pada rak/pallet yang paten, menyebabkan ketidakefektifan dalam pencarian barang yang dibutuhkan. Untuk mengoptimalkan tata letak (*layout*) perusahaan dapat melakukan penamaan dan penomoran dalam penyimpanan. Penomoran rak: (a) penomoran tingkat rak dimulai dari paling bawah, menggunakan abjad A, B, C, dan seterusnya. (b) penomoran barik rak dimulai dari kiri ke kanan, menggunakan digit angka 1, 2, 3, dan seterusnya (Bagas Tri Yulianto, 2018). Penamaan yang ditempelkan pada rak di dalam gudang. Berikut ini merupakan visual penamaan dan penomoran tersebut





Gambar 10. Penamaan Dan Penomoran Rak

Berdasarkan gambar 10, penamaan dan penomoran rak. Penomoran rak dilakukan berdasarkan pengaturan penomoran baris dan tingkatan rak, yang telah dibahas sebelumnya. Dilengkapi dengan penamaan mengenai barang yang disimpan dan lokasi penempatannya (Sachet Almom Coklat Stroberi “ disimpan pada A01-RAK01 tingkat rak A, baris 1). Penamaan rak dapat dilengkapi papan nama rak yang berisi informasi apa saja yang disimpan pada rak tersebut (Rak 01, Gudang barang jadi menyimpan sachet almonde, sachet almom, almom almonde box, almond powder 1kg 500gram, dst). Dengan penerapan penamaan dan penomoran rak/penyimpanan barang dapat mempermudah dalam mencapai efektifitas dan efisiensi dalam kerja.

Pada gudang CV. Yummys Motherlacto Indonesia menerapkan metode FIFO dalam pengelolaan stok/ persediaan yang ada di gudang. Dengan penerapan metode FIFO mengutamakan pengeluaran barang yang pertama masuk akan menjadi yang pertama keluar (Andriawan 2019). Akan tetapi dalam penerapan pengambilan barang di gudang, hanya barang yang berada di atas dan depan yang diambil. Akibatnya, barang yang berada di belakang dan bawah lama mengalami kerusakan dan penurunan kualitas serta mendekati kadaluarsa karena tertimbun oleh barang baru. Untuk mengoptimalkan penerapan metode FIFO, perusahaan dapat menerapkan penggunaan stiker nama barang seperti berikut:

Tabel 1. Stiker Nama Barang

CV. YUMMYS MOTHER LACTO INDONESIA	
Nama Barang	: SC. ALMONDE TARO
Jumlah Item	: 24
Tanggal Masuk	: 25 Oktober 2023
Tanggal Kadaluarsa	: 25 Oktober 2025

Berdasarkan tabel 1, stiker nama barang. Berisi informasi (nama barang, jumlah barang dalam kardus/keranjang, tanggal masuk barang, dan tanggal kadaluarsa). Dalam stiker nama barang dilengkapi kode warna, dirancang dengan menggunakan 12 jenis warna yang mewakili masing-masing bulan (Januari sampai dengan Desember). Proses pemasangan stiker nama barang dilakukan setelah barang baru diterima.

Tabel 2. Kode Warna Pada Stiker Nama Barang

KODE WARNA	BULAN	
	Merah Muda	Januari
	Ungu	Februari
	Hijau Muda	Maret
	Biru Muda	April
	Kuning	Mei
	Oranye	Juni
	Cokelat	Juli
	Abu-abu	Agustus
	Putih	September
	Hijau Tua	Oktober
	Biru Tua	November
	Merah	Desember

Berdasarkan tabel 2, kode warna pada stiker nama barang. Dengan menggunakan kombinasi warna yang berbeda untuk setiap bulan, dapat memudahkan identifikasi bulan penerimaan barang hanya dengan melihat warna stiker. Misalnya, jika stiker berwarna biru tua, itu menandakan barang tersebut diterima pada bulan November. Dan misalkan, pada bulan November terdapat pengambilan barang untuk pesanan *reseller* dan persediaan bulan Oktober atau yang berwarna hijau tua telah habis, maka dilakukan pengambilan persediaan dengan stiker nama barang berwarna biru tua. Dengan penerapan stiker nama dengan dilengkapi warna setiap bulannya dapat membantu dalam pelaksanaan metode FIFO.

Alur Kerja Sistem FIFO

1. Barang diterima diperiksa dan dibedakan berdasarkan kategori (baku/kemas/jadi)
2. Pemasangan stiker nama barang berdasarkan bulan kedatangannya (dilengkapi nama barang, jumlah barang dalam kardus/keranjang, tanggal masuk barang, dan tanggal kadaluarsa).
3. Penataan sesuai lokasi yang ditetapkan. Barang yang baru datang dapat diletakkan di bagian paling kanan.
4. Pencatatan pemasukan barang dan lokasi penyimpanan barang.
5. Pengambilan barang dilakukan dengan pengambilan barang yang berada paling kiri dan depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa CV. Yummys Motherlacto Indonesia perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang FnB (*Asi Booster*) dan *Skin care* Ibu dan Anak. Berbagai produk yang didistribusikan oleh CV. Yummys Motherlacto Indonesia, antara lain: susu almom, almonde, kikimond, amondeu, *skin rescue cream*, *face*

shooting, calming cream, sweet cologne, dan lain-lain. Perusahaan ini memiliki tiga gudang, yakni gudang barang jadi, bahan baku, dan barang kemasan. Perusahaan telah memiliki standar operasional prosedur (SOP) dalam mengatur aktivitas pergudangan, yakni penerimaan barang (*Receiving*), penanganan barang (*Handling*), dan Pengeluaran Barang (*Shipping*).

CV. Yummys Motherlacto Indonesia memiliki dua kelemahan dalam aktivitas pergudangannya. Pertama, tata letak pada perusahaan ini tidak memiliki pengaturan yang jelas atau tidak tetap sehingga mengurangi efektifitas dan efisiensi kerja, oleh karena itu peneliti mengusulkan melakukan penamaan dan penomoran dalam penyimpanan. Kedua, penerapan metode FIFO tidak optimal karena kurangnya konsisten dalam pengambilan barang untuk mengambil barang yang pertama kali masuk untuk pemenuhan permintaan, yang menyebabkan kerusakan dan mengalami penurunan kualitas produk, oleh karena itu peneliti mengusulkan penggunaan stiker nama barang yang dilengkapi dengan 12 kode warna. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan stok dan meminimalkan kerugian dalam aktivitas pergudangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, A. B., & Palandeng, I. D. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Pergudangan Pada Gudang PT. Trakindo Utama Manado. *E-Journal Unsrat*, 11 (4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/51036>
- Makatengkeng, C., Hasan Jan, A. B., & B. Sumarauw, J. S. (2019). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada PT. Timur Laut Jaya Manado. *E-Journal Unsrat*, 11 (4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/26572>
- Sumartono1, M. A., & Hasan Jan, A. B. (2019, 12 2). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada PT. Mitra Kencana Distribusindo Manado. *E-Journal Unsrat*, 7 (4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/26523>
- Thamrin, J. R. (2022). Analisis Manajemen Pergudangan pada PT Tinta Kreatif Bandung. *Jurnal STIE Al-Washliyah Sibolga*, 5 (2). <https://stiealwashliyahsibolga.ac.id/jurnal/index.php/jesya/article/view/690>
- W. Jacobus, S. I., & B. Sumarauw, J. S. (2018). Analisis Sistem Manajemen Pergudangan Pada CV. Pasific Indah Manado. *E-Journal Unsrat*, 6 (4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/20996>
- Yulianto, B. T. (2018). Penataan Gudang Spare Part dengan Pendekatan Standar 5S dan Sistem *First In First Out* di PT. Wahana Sun Solo (Nissan Datsun Solo Jebres). <https://eprints.uny.ac.id/60722/1/Naskah%20Laporan%20Proyek%20Akhir.pdf>
- Andriawan, F. 2019 Perbedaan Metode FIFO, FEFO dan LIFO di Pengelolaan Bisnis. Artikel Paper.ID <http://www.paper.id/blog/product-content/beda-metode-fifo-lifo-fefo/>.
- Nokas., et al. (2019). Perbaikan Sistem Manajemen Pergudangan Rak Barang Jadi. *Jurnal Titra*, Vol. 7, No. 2, 269-274.
- Richard, G. 2014. *Warehouse Management*. London: Kingdom Page.
- Al-Shakarchy D. K. Noor, 2015. Warehouse Management System. *International journal of science and research (IJSR)* ISSN, Karbala University, Karbala, Iraq.
- Haslindah, A., Fadhli, M., Adrianto., dan Mansyur, R. 2017. Pengaruh Implementasi Warehouse Management System Terhadap Inventory Control Finish Good Berbasis Barcode PT. Dharana Inti Boga. *Jurnal ILTEK*. Vol. 12, No. 24, Hal. 1760-1763. <https://osf.io/preprints/inarxiv/jh48f/>.